

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor ekonomi berperan penting dalam pembangunan nasional dengan tujuan mencapai ekonomi berkelanjutan yang mana mampu menyumbang sekitar 2,9 persen pendapatan negara (Menparekraf, 2022). Indonesia merupakan negara berkembang berbentuk kepulauan terbesar di dunia dengan keindahan alam, warisan adat istiadat serta kebudayaan yang melimpah. (Ngurah, 2017). Ekonomi rumah tangga adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Becker (1976) menyatakan bahwa rumah tangga melakukan kegiatan produksi dan konsumsi secara simultan, yang artinya sebagai produsen sumberdaya yang dimiliki oleh rumah tangga adalah waktu untuk bekerja, sedangkan sebagai konsumen dalam mengkonsumsi dan memperoleh kepuasan bukan hanya dari barang dan jasa yang diperoleh, tetapi dari komoditi yang dihasilkan rumah tangga.

Elinur (2005) menerangkan bahwa keberhasilan rumah tangga sangat ditentukan oleh keputusan rumah tangga tersebut dalam melakukan aktivitas ekonominya. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Aktivitas rumah tangga meliputi aktivitas konsumsi dan produksi yang dilakukan secara simultan. Secara teoritis, rumah tangga sebagai konsumen bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, sedangkan sebagai produsen untuk memaksimalkan keuntungannya. Untuk mencapai tujuan yang

diharapkan, rumah tangga sebagai konsumen maupun produsen harus mampu membuat pilihan dan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan aktivitas ekonominya. Keputusan yang diambil meliputi keputusan dalam mengalokasikan waktu kerja dan pendapatan dalam melakukan aktivitas produksi serta keputusan dalam melakukan aktivitas konsumsi rumah tangga. Aktivitas ekonomi tentunya telah dilakukan oleh setiap orang pada umumnya adalah para pelaku usaha. Namun disisi lain juga terdapat pondok pesantren yang mengelola aktivitas ekonomi dalam pesantren.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli dari Indonesia dan merupakan model pendidikan tertua yang khas. Sedangkan fungsi pondok pesantren adalah sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indigenous) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan (Wibowo, 2013).

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonomi. Karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakannya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh Pengasuh. Pondok pesantren (ponpes) secara teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Hal ini menunjukkan makna penting dari ciri-ciri

pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang terintegrasi (Marlina, 2014).

Saat ini pesantren telah mengalami perkembangan luar biasa dengan variasi yang sangat beragam. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren juga mulai menerapkan manajemen modern yang ditandai dengan pola kepemimpinan yang distributif, organisasi yang terbuka dan administrasi pengelolaan keuangan yang transparan (Masyud, 2005).

Pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren sebenarnya tidak begitu rumit dikarenakan pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Selama ini, menurut EMIS (Educational Management Information System) Departemen Agama RI, keuangan pesantren umumnya berasal dari empat sumber utama (Masyud, 2005): 1) Orang tua 2) Sumbangan dari pemerintah 3) Institusi sosial, 4) Perorangan, termasuk wakaf (Ali, 2003).

Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan santri dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi (Nadzir, 2011). Peran ini memang tidak mudah bagi pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang ekonomi. Pesantren memiliki banyak kekuatan sebagai sebuah institusi sosial. Pertama, kiai adalah figur yang hingga saat ini memiliki kemampuan sebagai pemimpin informal. Pada masyarakat yang memang masih paternalistik ini, pemimpin informal masih dihargai tinggi di tengah masyarakat. Kedua, pesantren memiliki akses dengan lembaga-lembaga di luarnya, apakah institusi pemerintah ataupun institusi sosial lainnya. Bahkan juga memiliki relasi-relasi dengan individu yang memiliki kemampuan dalam ekonomi maupun manajerial pengembangan ekonomi. Ketiga,

pesantren memiliki konsumen langsung. Santri dan masyarakat sekitarnya adalah konsumen langsung pesantren yang biasanya memiliki keterkaitan paternalitas. Keempat, pesantren memerlukan pengembangan-pengembangan ke depan, baik secara kelembagaan agamanya

maupun lainnya. Selain itu dari literatur lain potensi yang ada di pesantren dapat berupa (Rimbawan, 2012):

1. Sumber daya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai puluhan orang dan bahkan sampai ratusan orang, serta masyarakat sekitar yang menjadi tenaga didik atau masyarakat yang di percaya menjadi karyawan dalam unit-unit usaha pesantren.
2. Sumber daya alam yaitu kepemilikan lahan, rata-rata setiap pesantren mempunyai kepemilikan lahan luas terutama pesantren yang berada di pedesaan.
3. Potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitarnya.
4. Potensi teknologi, sebagai sarana di mana lembaga keagamaan merupakan lembaga strategis untuk mengembangkan teknologi.

Berbagai macam pondok pesantren yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bangkalan. Berikut merupakan data Pondok Pesantren di Kabupaten Bangkalan (BPS, 2022):

Table 1. 1 Data Pondok Pesantren Kabupaten Bangkalan

No	Nama Pesantren	Lokasi
1	PP. Syamsul Hidayah	Arosbaya
2	PP. Ibnu Cholil	Mlajah
3	PP. Nurul Cholil	Bangkalan
4	PP. Syaikhona Cholil	Demangan
5	PP. Syaikhona Cholil 2	Demangan
6	PP. Al-Hikam	Burneh
7	PP. Darul Hikmah	Burneh
8	PP. Darussalam	Burneh
9	PP. Manbaul Hikam	Burneh
10	PP. Al-Qorrobiyah	Labang
11	PP. Nurul Amanah	Tanah Merah
12	PP. An-Nafi'iyah	Geger

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Bangkalan, 2023

Berdasarkan data diatas, Ponpes Ibnu Cholil merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma No.9, Area Sawah, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan yang berdiri pada tahun 1994. Ponpes Ibnu Cholil didirikan bermula dari adanya penggusuran atau kericuhan di sambas sehingga banyak masyarakat sambas dibawa oleh pengasuh yakni Kh. Imam Bukhori Kholil ke Ponpes Ibnu Cholil sebanyak 700 orang. jumlah santri saat ini terdiri dari 450 santri. Selain dari sambas juga banyak dari daerah lain seperti sampang, sumenep dll (Hariri, 2024).

Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Berikut merupakan jadwal kegiatan santri Ponpes Ibnu Cholil (Hariri, 2024) :

Table 1. 2 Jadwal Aktivitas Pondok Pesantren Ibnu Cholil Bangkalan

No	Pukul	Kegiatan
1	03.00-04.00	Sholat Sunnah Tahajud
2	04.00-04.30	Sholat Shubuh Berjamaah
3	04.30-05.30	Pengajian kitab kuning (kelas 3 keatas) Praktik sholat, dzikir dan fikih (kelas 2)
4	05.30-07.00	Bersih diri
5	07.00-12.00	Sekolah Formal
6	12.00-13.00	Istirahat
7	13.00-14.00	Persiapan + sholat dhuhur berjamaah
8	14.00-16.00	Sekolah madrasah
9	16.00-17.00	Sholat ashar berjamaah + pembacaan rotibul hadad
10	17.00-17.30	Istirahat
11	17.30-19.00	Sholat maghrib berjamaah + membaca Al-Qur'an
12	19.00-19.30	Sholat isya' berjamaah
13	19.30-21.00	Belajar
14	21.00-22.00	Makan malam
15	22.00-03.00	Istirahat

(Sumber: Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Cholil, 2024)

Ponpes Ibnu Cholil memiliki staf pengajar serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Bangkalan. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pondok pesantren Ibnu Cholil Kabupaten Bangkalan telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantrennya dengan mengembangkan unit usaha ekonomi produktifnya. Salah satu usaha pemberdayaan ekonomi yang dijalankan di Pondok Pesantren Ibnu Cholil yaitu ternak lele sebagai salah satu dari sumber dana bagi Pondok Pesantren Ibnu Cholil. Selain itu, sumber pendanaan pondok berasal dari berbagai sumber, sebagai berikut :

1. Koperasi
2. Uang tabungan pesantren (mengadakan sejenis iuran)
3. Sumbangsih dari alumni atau masyarakat
4. Penjualan kalender, loundri dan jenis usaha lainnya

Sumber dana tersebut yang menjadi keberlangsungan operasional pondok pesantren. Pengeluaran pondok pesantren dialokasikan untuk kebersihan, acara atau kegiatan pondok pesantren dan digunakan sesuai kebutuhan (Hariri, 2024).

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memperdalam penelitian sebelumnya yang mana penelitian sebelumnya belum ada yang membahas terkait ekonomi rumah tangga dalam pondok pesantren khususnya Pondok pesantren Ibnu Cholil. Selain itu, Pondok pesantren Ibnu Cholil tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama islam tetapi juga mengembangkan sikap kemandirian ekonomi. Dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) serta mampu mengembangkan unit-unit usaha produktifnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut agar dapat mengetahui dan mengidentifikasi terkait aktivitas ekonomi rumah tangga Pondok Pesantren Ibnu Cholil Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Aktivitas Ekonomi Pondok Pesantren Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ibnu Cholil Bangkalan***”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimana aktivitas ekonomi pondok pesantren Ibnu Cholil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui aktivitas ekonomi ekonomi di pondok pesantren Ibnu Cholil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi referensi atau penguatan teori kelembagaan dan aktivitas ekonomi khususnya mikro ekonomi di pondok pesantren Ibnu Cholil.

1.4.2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Untuk menambah referensi pondok pesantren sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pengelolaan ekonomi pesantren dan diharapkan memberikan masukan bagi orang-orang yang ada di lingkungan pesantren.

b. Bagi Pemerintah

Untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan pesantren melalui program pemberdayaan ekonomi.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dapat dijadikan akses untuk membuka wawasan bagi masyarakat agar tertarik untuk ikut serta belajar atau mengembangkan pondok pesantren.